

GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA KEPERAWATAN JURUSAN KESEHATAN POLITEKNIK NEGERI NUSA UTARA

Intan Ratnasari¹⁾, Christien Rambi²⁾

¹⁾Alumni Program Studi Keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara

²⁾Staf Pengajar Program Studi Keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: intanratnasari556@yahoo.com

Email: christienrambi@yahoo.com

Abstrak

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual dikalangan remaja mengakibatkan munculnya penafsiran, persepsi dan sikap yang kurang tepat dalam memandang perilaku seksual. Ditambah dengan adanya budaya *permissif* seksual pada generasi muda tergambar dari pelaku pacaran yang semakin membuka kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan seksual. Pada tahun ajaran 2016 jumlah mahasiswa yang diskorsing sebanyak 5 orang dan cuti 5 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 8 orang mahasiswa cuti atau diskorsing karena hamil akibat perilaku seksual pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pranikah pada mahasiswa keperawatan di Politeknik Negeri Nusa Utara Tahuna Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara, sampel menggunakan *quota sampling* yaitu 131 responden. Data diperoleh melalui kuesioner yang berisi 11 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden pernah melakukan perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan terdiri dari berciuman (100%), bercumbu (100%), *necking* (63%), *petting* (45%), *oral sex* (27%), *intercourse* (54%). Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan di Politeknik Negeri Nusa Utara diperoleh hasil bahwa seluruh responden telah melakukan perilaku seksual pranikah, oleh sebab itu penulis menyarankan untuk pentingnya pemberian bimbingan kerohanian bagi mahasiswa serta memberikan waktu kepada mahasiswa untuk konsultasi ketika ada masalah apapun.

Kata Kunci: *Perilaku Seksual Pranikah, Mahasiswa Keperawatan*

Seiring berkembangannya zaman serta teknologi yang serba modern menyebabkan pergeseran gaya hidup kearah yang lebih modern, termasuk perubahan gaya pacaran anak muda di jaman sekarang. Mereka mengekspresikan rasa sayang kepada pasangan tidak lagi sebatas berpegangan tangan, berpelukan, ataupun berciuman pipi, akan tetapi ekspresi rasa sayang tersebut harus ditunjukkan lewat hubungan seksual di luar nikah.

Survey kesehatan reproduksi remaja, oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2013, menyebutkan bahwa remaja Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja juga semakin permisif yakni sebanyak 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, dan 63% rabaan *petting*. Sedangkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2008 menyatakan bahwa sekitar 63% remaja telah melakukan hubungan seks

di luar nikah, dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi.

Survey surveilans perilaku beresiko tertular HIV/AIDS pada kalangan remaja di Manado menunjukkan bahwa dari 822 siswa di 19 SMA/SMK/MA di Manado terdapat 112 siswa mengaku pernah berhubungan seks, 69 diantaranya siswa laki-laki dan 43 merupakan siswa perempuan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Propinsi Sulawesi Utara mencatat bahwa remaja yang memaparkan hamil diluar nikah atau kehamilan tidak diinginkan hanya sebanyak 55 orang pada tahun 2009, kemudian melonjak menjadi 254 atau naik 36,1% pada tahun 2010, tahun 2011 menjadi 454 atau naik 78%, dan tahun 2012 mencapai 521 orang atau naik 14,75%.

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual dikalangan remaja mengakibatkan munculnya penafsiran, persepsi dan sikap yang kurang tepat dalam

memandang perilaku seksual. Dalam persepsi masyarakat yang pada mulanya meyakini seks sebagai sesuatu yang sakral menjadi sesuatu yang tidak sakral lagi, maka saat ini seks sudah secara umum meluas di permukaan masyarakat hingga dikalangan remaja. Ditambah dengan adanya budaya *permissif* seksual pada generasi muda tergambar dari pelaku pacaran yang semakin membuka kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan seksual (Sarwono dalam Cahyono, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik meneliti tentang gambaran perilaku seksual pranikah pada mahasiswa keperawatan Jurusan Kesehatan di Politeknik Negeri Nusa Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan metode survey, untuk mengetahui gambaran perilaku seks pranikah pada mahasiswa keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara. Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Nusa Utara yang dilaksanakan pada bulan Mei 2017.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Mahasiswa Program Studi Keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara yang berjumlah 327 orang.

Sampel dalam penelitian ini ialah mahasiswa semester II reguler, semester IV dan semester VI, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Quota Sampling* sebesar 40% dari jumlah populasi. Dengan jumlah sampel: atau 131

Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Kriteria Inklusi
 - 1) Mahasiswa bersedia untuk menjadi responden
 - 2) Mahasiswa yang sedang aktif mengikuti perkuliahan
 - 3) Mahasiswa yang pernah atau sedang berpacaran
- b. Kriteria Eksklusi
 - 1) Responden tidak berada di lokasi saat dilakukan pengambilan data
 - 2) Mahasiswa yang pacaran jarak jauh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan persentase (82%), berdasarkan umur, responden terbanyak berumur 18–20 tahun sebanyak 89 responden (68%), berdasarkan tempat tinggal responden yang terbanyak tinggal di kos yaitu sebanyak 71 responden (54%) dan berdasarkan semester responden yang terbanyak semester II dengan persentase 45%.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Tempat Tinggal

Karakteristik Responden	Jumlah	(%)
Jenis Kelamin		
- Perempuan	107	82
- Laki-laki	24	18
Total	131	100
Umur		
- 18–20 tahun	89	68
- 21–23 tahun	42	32
Total	131	100
Tempat Tinggal		
- Bersama Orang Tua/Keluarga	60	46
- Kos	71	54
Total	131	100
Semester		
- II	59	45
- IV	36	27,5
- VI	36	27,5
Total	131	100

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku Seksual Pranikah	Melakukan		Tidak Melakukan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Berciuman	131	100	0	0	131	100
Bercumbu	131	100	0	0	131	100
<i>Necking</i>	83	63	48	37	131	100
<i>Petting</i>	71	54	60	46	131	100
<i>Oral Sex</i>	36	27	95	73	131	100
<i>Intercourse</i>	71	54	60	46	131	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden telah melakukan perilaku seksual pranikah, dan yang terbanyak dilakukan dalam bentuk berciuman dan bercumbu dengan persentase 100%, sedangkan responden yang telah melakukan perilaku seksual pranikah dalam bentuk *intercourse* sebanyak 71 responden (54%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa yang terbanyak melakukan perilaku seksual pranikah dalam bentuk *intercourse* ialah perempuan dengan persentase 75%, responden yang melakukan terbanyak berumur 21 sampai 23 tahun dengan persentase 51%, berdasarkan semester yang terbanyak melakukan *intercourse* yaitu semester VI dengan persentase 47%, berdasarkan tempat tinggal yang terbanyak melakukan tinggal di kos dengan persentase 65%.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa berdasarkan umur responden pertama kali melakukan *intercourse* terbanyak pada umur 18–20 tahun yaitu 79%, berdasarkan tempat

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Yang Melakukan Bentuk *Intercourse*

Perilaku Seksual Pranikah <i>Intercourse</i>	Jumlah (n)	%
Jenis Kelamin		
- Perempuan	53	75
- Laki-laki	18	25
Total	71	100
Umur		
- 18–20 tahun	35	49
- 21–23 tahun	36	51
Total	71	100
Tempat Tinggal		
- Bersama Orang Tua/Keluarga	46	65
- Kos	25	35
Total	71	100
Semester		
- II	15	21
- IV	23	32
- VI	33	47
Total	71	100
Umur Pertama Kali Intercourse		
- 12–14	1	1
- 15–16	2	3
- 17–18	12	17
- 18–20	56	79
Total	71	100
Tempat Pertama Kali Intercourse		
- Rumah	34	48
- Kost/Hotel	24	34
- Lainnya	13	18
Total	71	100
Menghamili/Dihamili		
- Ya	0	0
- Tidak	71	100
Total	71	100
Menggunakan Alat Kontrasepsi		
- Ya	22	31
- Tidak	49	69
Total	71	100
Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan		
- Kondom	22	100
- Lainnya	0	0
Total	22	100

responden pertama kali melakukan *intercourse* terbanyak dilakukan di rumah dengan persentase 48%, responden terbanyak tidak menggunakan alat kontrasepsi saat melakukan *intercourse* yaitu 69% dan yang menggunakan alat kontrasepsi saat *intercourse* sebanyak 31%, berdasarkan jenis

penggunaan alat kontrasepsi, sebanyak 22 responden (100%) menggunakan kondom saat *intercourse*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden telah melakukan perilaku seksual pranikah. Menurut Sarwono, (2010) perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yaitu berpelukan, ciuman kering, cium basah, meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, oral seksual, *intercourse* atau bersenggama.

Perilaku seksual pranikah yang terbanyak dilakukan dalam penelitian ini ialah berciuman bibir dan bercumbu dengan persentase 100% responden. Hal ini sejalan dengan Survey yang dilakukan Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2007 yang menunjukkan bahwa remaja yang melakukan ciuman bibir lebih besar daripada melakukan rabaan/rangsangan dan hubungan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang telah melakukan senggama sebanyak 54% dan responden yang telah melakukan perilaku seksual pranikah dalam bentuk senggama yang paling banyak berumur 21 sampai 23 tahun yaitu 51%. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Chandra (2012) bahwa kematangan umur akan mempengaruhi kematangan seks seseorang. Mahasiswa yang tergolong remaja akhir (18-21 tahun), kematangan seksnya sudah memasuki masa-masa puncak. Matangnya fungsi-fungsi seksual maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa yang melakukan *intercourse* terbanyak berada pada semester VI dengan persentase 47%.

Dalam kaitannya dengan kematangan fisik Sanderowitz dan Paxman dalam Sarwono (2010) mencatat bahwa diberbagai masyarakat sekarang ada kecenderungan menurunnya usia kematangan seksual seseorang sebagaimana tercermin dalam menurunnya usia *menarche*. Menurunnya usia kematangan seksual ini akan diikuti oleh meningkatnya aktivitas seksual pada usia-usia yang dini. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa umur pertama kali melakukan senggama yang terbanyak pada umur 18–20 tahun yaitu 79%, dan bahkan 1% responden pertama melakukan pada umur 12–14 tahun. Survey yang dilakukan Komnas Perlindungan Anak di 33 Provinsi Januari s/d Juni 2008 menyimpulkan, 93,7% remaja SMP dan SMA pernah berciuman, *genital stimulation* (meraba alat kelamin) dan *oral sex*; 62,7% remaja SMP tidak perawan, 21,2% remaja mengaku pernah aborsi dan 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah sudah dilakukan sejak masa remaja. Mereka sering merasionalisasikan tingkah laku seksual mereka dengan mengatakan pada diri mereka sendiri bahwa mereka terhanyut cinta. Salisa, (2010) juga berpendapat bahwa hubungan seks sebelum menikah dianggap “benar” apabila orang-orang yang terlibat saling mencintai ataupun saling terikat. Dalam hal tertentu, perasaan sayang dan cinta terjadi secara berlebihan sehingga rela memberikan apa saja kepada orang yang dicintai atau disayanginya termasuk keperawanannya. Menurut Astini dalam Fitriana (2010) bagi pihak perempuan seks merupakan pergaulan yang dianggap suci dan melibatkan seluruh perasaan yang terdalam sedangkan bagi laki-laki seks hanya merupakan hubungan badaniah yang dianggap tidak begitu serius tanpa adanya perasaan sekalipun.

Dalam penelitian ini menunjukkan responden yang berjenis kelamin perempuan paling banyak yang melakukan perilaku seksual pranikah dalam bentuk senggama dengan persentase 75%. Hal ini disebabkan jumlah mahasiswa keperawatan yang menjadi responden lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan, sehingga tanpa menutup kemungkinan jika jumlah responden laki-laki sama banyaknya dengan responden perempuan, maka hasil yang diperoleh akan berbeda pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil SKRRI tahun 2002–2003 menemukan remaja yang berhubungan seksual pada usia 14 sampai 19 tahun untuk perempuan sebanyak 34,7% dan laki-laki sebanyak 30,9%; usia 20 sampai 24 tahun, remaja perempuan 48,6% dan pria 46,5%.

Namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Musthofa dan Winarti pada mahasiswa di kota Pekalongan pada tahun 2009–2010 didapat hasil perilaku seks pranikah berisiko (*intercourse*); Laki-laki 18,6% dan perempuan 5,8%. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovita (2011) terhadap siswa/siswi SMUN 1 dan SMKN 1 Kabupaten Solok tentang perilaku seks pranikah, menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung berpeluang berperilaku seksual yang berisiko 2,523 kali dibanding dengan siswi perempuan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sarwono (2010) bahwa terdapat perbedaan antara remaja pria dan remaja putri dalam pengalaman seksual. Remaja pria lebih awal melakukan berbagai perilaku seksual daripada remaja putri dan sikap pria pada umumnya lebih *permissif* dari pada wanita. Remaja putra mempunyai dorongan seksual lebih kuat dan lebih aktif dalam mencari obyek seksualnya, selain itu berkaitan dengan norma-norma yang lebih longgar bagi kaum pria daripada kaum wanita di hampir seluruh dunia dan sehubungan dengan itu lebih besar pula kemungkinannya bagi kaum pria (termasuk remajanya) untuk melakukan berbagai hal daripada kaum wanita.

Sprecher dalam Rimawati (2010) menyatakan faktor yang berhubungan dengan standar kebebasan seks pranikah adalah kerentanan dari jenis tempat tinggal seperti asrama/kost-kosant. Remaja yang baru memasuki dunia perkuliahan memiliki keinginan untuk hidup mandiri dan jauh dari orang tua. Salah satu caranya adalah dengan tinggal di asrama atau kost-kostan. Di asrama atau kost-kostan, kebebasan dalam melakukan sesuatu yang mereka senangi serta kurangnya pengawasan dari pemilik kost atau kontrol dari orang tua dapat membuat remaja memiliki keinginan untuk mencoba hal baru. Apabila remaja mendapatkan pengaruh negatif dari luar dan tidak memiliki pertahanan diri yang kuat dapat terjerumus ke dalam perilaku seksual pranikah.

Pernyataan tersebut mendukung hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa yang melakukan perilaku seksual pranikah berdasarkan tempat tinggal yang terbanyak tinggal di kost yakni 65%. Walaupun responden yang tinggal di kost memiliki persentase lebih tinggi yang melakukan *intercourse*, hal tersebut tidak menjadi suatu alasan untuk dapat melakukan *intercourse* karena dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tempat pertama kali responden melakukan *intercourse* yang terbanyak dilakukan di rumah dengan persentase 48%.

Hasil penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian tentang perilaku seks bebas di antara generasi muda pada tahun 2006 di Makasar, mengungkap perilaku seks bebas generasi anak baru gede (ABG) kurang lebih 474 remaja yang dijadikan sampel penelitian, ternyata mengaku telah melakukan hubungan seks tanpa nikah dan 40% di antara mereka melakukan hubungan seks tersebut pertama kali justru dilakukan di rumah sendiri dengan pacar mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, maka disimpulkan bahwa semua responden melakukan perilaku seksual pranikah dan mayoritas telah melakukan *intercourse*.

Saran

1. Bagi Responden

Mahasiswa harus membentengi diri dengan Iman dan Taqwa terhadap Tuhan, lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, menggunakan teknologi informasi dan media massa lebih bijaksana, lebih selektif memilih pasangan, dapat menjaga diri dari pergaulan yang tidak baik.

2. Bagi instansi

Perlunya pemberian bimbingan kerohanian bagi mahasiswa serta bagi dosen pembimbing dapat memberikan waktu kepada mahasiswa untuk konsultasi pada saat ada masalah apapun tidak hanya masalah akademik.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Sebaiknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut
dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana/ BPMPKB. 2010. Diakses tanggal 12 April 2017, <http://smarcity.jakarta.go.id>
- Cahyono, S. 2013. *Gambaran Perilaku Seksual Remaja Usia 15–18 Tahun*, KTI. diakses Tanggal 12 April 2017, <http://eprints.umpo.ac.id>
- Chandra, F.N. 2012. *Gambaran perilaku seksual remaja disekolah menengah kejuruan (SMK) SWASTA X2 Di Kota Depok Tahun 2012*. Skripsi. Depok: Program Sarjana Universitas Indonesia. Diakses tanggal 11 April 2017, <http://lib.ui.ac.id>
- Darmasih, R. 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Di Surakarta*. Skripsi. Diakses tanggal 12 April 2017. <http://eprints.ums.ac.id>
- Diniaty, A. 2012. *Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa*. Jurnal. Diakses tanggal 23 April 2017. <http://ejournal.uin-suska.ac.id>
- Fitriana, N.G. 2010. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK XX Semarang*. Jurnal. Diakses tanggal 23 April 2017. <http://e-journal.akbid-purworejo.ac.id>
- Notoadmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pawestri & Setyowati D. 2012. *Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah Di Universitas X Semarang*, Jurnal. diakses tanggal 10 April 2017 <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Pawestri, Wardani S.R. & Sonna. 2013. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah*, *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Volume 1, No. 1, Mei 2013; 46-5446
- Rimawati, Eti. 2010. *Fenomena Perilaku Seksual “Ayam Kampus” di Kota Semarang*. Skripsi. Diakses tanggal 12 April 2017. <http://isjd.pdii.lipi.go.id>
- Salisa, A. 2010. *Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja*. Skripsi. diakses tanggal 12 April 2017, <https://eprints.uns.ac.id>
- Sarwono, S.W. 2010. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sitorus, B. 2011. *Gambaran Perilaku Siswa SMA N 1 Pintupohan Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir Tentang Seksual Pranikah Tahun 2011*. Skripsi. Diakses tanggal 10 April 2017, <http://repository.usu.ac.id>
- Syahriyanti, E. 2008. *Perilaku Seksual Mahasiswa Indekosan Dan Moralitas*. Skripsi. Diakses tanggal 10 april 2017, <http://digilib.uin-suka.ac.id>
- Syamsulhuda B.M & Fuji, W. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Di Pekalongan Tahun 2009-2010*. Jurnal. Diakses tanggal 10 April 2017, <http://ejournal.litbang.depkes.go.id>